

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF NON-FINANSIAL DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA

Oleh:

Annisa Septri Ananda¹

Ersi Sisdiyanto²

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Alamat: JL. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung,

Lampung (35131)

Korespondensi Penulis: : anissaseptri@gmail.com

Abstract. *Traditional financial reports often focus more on financial figures, but non-financial aspects also play an essential role in depicting a company's performance. This study aims to analyze the influence of non-financial data in financial reports and its impact on the overall performance of the company. Non-financial data, including corporate social responsibility (CSR), service quality, and environmental sustainability, can provide a more holistic view of a company's long-term prospects. The integration of non-financial information in financial reports is expected to enhance transparency and accountability while strengthening relationships with stakeholders. This study uses a qualitative approach by analyzing financial reports from various companies that integrate non-financial data into their annual reports. The results indicate that companies adopting transparency and integrating non-financial data tend to have a better reputation and more stable financial performance. Therefore, it is essential for companies to adopt more inclusive reporting standards, such as the Global Reporting Initiative (GRI), to ensure alignment between financial and non-financial reports. This integration not only improves the quality of reports but also strengthens a company's competitiveness in the global market.*

Keywords: : *Financial Reports, Non-Financial Aspects, Corporate Social Responsibility (CSR), Company Performance, Sustainability, Transparency, Global Reporting Initiative (GRI), Qualitative Analysis, Financial Performance*

Received November 16, 2024; Revised November 24, 2024; December 01, 2024

*Corresponding author: anissaseptri@gmail.com

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF NON-FINANSIAL DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA

Abstrak. Laporan keuangan tradisional sering kali lebih berfokus pada angka-angka finansial, namun aspek non-finansial juga memiliki peran penting dalam menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh data non-finansial dalam laporan keuangan dan dampaknya terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Data non-finansial yang mencakup tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), kualitas layanan, dan keberlanjutan lingkungan dapat memberikan wawasan yang lebih holistik tentang prospek jangka panjang perusahaan. Integrasi informasi non-finansial dalam laporan keuangan diharapkan mampu meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memperkuat hubungan dengan pemangku kepentingan. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menganalisis laporan keuangan dari berbagai perusahaan yang mengintegrasikan data non-finansial dalam laporan tahunan mereka. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang mengadopsi prinsip transparansi dan integrasi data non-finansial cenderung memiliki reputasi yang lebih baik dan kinerja finansial yang lebih stabil. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menerapkan standar pelaporan yang lebih inklusif, seperti Global Reporting Initiative (GRI), untuk memastikan keselarasan antara laporan keuangan finansial dan non-finansial. Integrasi ini tidak hanya meningkatkan kualitas laporan, tetapi juga memperkuat daya saing perusahaan di pasar global

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Aspek Non-Finansial, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), Kinerja Perusahaan, Keberlanjutan, Transparansi, Global Reporting Initiative (GRI), Analisis Kualitatif, Kinerja Finansial.

LATAR BELAKANG

Laporan keuangan adalah elemen penting dalam dunia bisnis yang berfungsi sebagai alat komunikasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan (Rachma et al., 2024). Melalui laporan ini, informasi terkait kinerja keuangan perusahaan dapat diakses oleh berbagai pihak seperti manajemen, investor, kreditur, hingga masyarakat umum. Namun, sebagian besar analisis laporan keuangan sering kali terfokus pada data angka, seperti laba, rugi, atau rasio keuangan tertentu. Fokus yang terlalu terpusat pada aspek finansial ini dapat mengabaikan indikator lain yang juga signifikan dalam mencerminkan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji

bagaimana aspek non-finansial dapat melengkapi analisis laporan keuangan tradisional (Arifin, 2024).

Aspek non-finansial mencakup berbagai elemen yang tidak selalu tercatat dalam laporan keuangan utama, namun tetap memberikan dampak besar terhadap keberlanjutan perusahaan. Contohnya adalah keberlanjutan lingkungan, inovasi produk, dan kepuasan pelanggan (Nuryani, 2017). Dalam beberapa kasus, elemen ini bahkan memiliki pengaruh jangka panjang yang lebih besar dibandingkan kinerja keuangan jangka pendek. Meskipun demikian, perhatian terhadap aspek-aspek ini masih sering diabaikan oleh para analis keuangan. Kondisi ini membuka peluang untuk pendekatan analisis yang lebih holistik dalam memahami performa bisnis (Sanyoto dan mulyan 2024).

Keberlanjutan perusahaan tidak hanya ditentukan oleh hasil laporan laba rugi, tetapi juga oleh faktor eksternal yang sering kali bersifat kualitatif (Ditta, 2022). Faktor-faktor seperti citra perusahaan, tanggung jawab sosial, dan kepatuhan terhadap regulasi sering kali menjadi penentu utama keberhasilan di era kompetisi global. Data dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki strategi non-finansial yang baik cenderung lebih stabil dalam menghadapi tantangan ekonomi. Hal ini menjadi bukti bahwa pendekatan integratif dalam analisis laporan keuangan dapat memberikan manfaat yang signifikan (Farhan, 2024).

Menyadari pentingnya aspek non-finansial, banyak perusahaan kini mulai melibatkan elemen-elemen tersebut dalam laporan tahunan mereka. Misalnya, laporan keberlanjutan dan laporan tanggung jawab sosial kini menjadi bagian penting yang sering disertakan (Sukahersono, 2021). Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh kepada para pemangku kepentingan. Dengan cara ini, analisis laporan keuangan tidak hanya menjadi alat untuk menilai profitabilitas, tetapi juga menjadi sarana untuk mengevaluasi keberlanjutan dan dampak sosial perusahaan (Sari dan Hidayat, 2022).

Dengan mengintegrasikan pendekatan non-finansial dalam analisis laporan keuangan, diharapkan tercipta pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan. Pendekatan ini tidak hanya relevan bagi investor atau manajemen internal, tetapi juga bagi masyarakat luas yang terlibat secara tidak langsung dengan aktivitas perusahaan. Oleh karena itu, penelitian dan pengembangan dalam bidang ini perlu terus

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF NON-FINANSIAL DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA

dilakukan untuk menciptakan standar evaluasi yang lebih inklusif dan adaptif terhadap kebutuhan zaman (Rahman et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis berbagai data sekunder yang relevan. Sumber data meliputi artikel ilmiah, laporan tahunan perusahaan, dokumen terkait laporan keberlanjutan, serta publikasi dari lembaga resmi yang membahas aspek keuangan dan non-keuangan perusahaan. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan hubungan antara elemen non-finansial dan kinerja perusahaan berdasarkan temuan literatur yang telah dikaji. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi pola, hubungan, dan dampak dari faktor non-finansial terhadap keberlanjutan perusahaan secara holistik. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tanpa melakukan pengukuran kuantitatif, sehingga menghasilkan perspektif yang lebih komprehensif dalam menganalisis laporan keuangan (Damarlaksana 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek non-finansial dalam laporan keuangan memiliki peranan yang tidak kalah penting dalam mencerminkan keberlanjutan dan reputasi perusahaan. Faktor-faktor seperti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), keberlanjutan lingkungan, dan inovasi produk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap daya saing perusahaan di pasar. Informasi ini, meskipun tidak tercermin langsung dalam angka keuangan, sering kali menjadi indikator kinerja yang diandalkan oleh pemangku kepentingan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan elemen non-finansial memberikan dimensi tambahan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara menyeluruh (Novitasari, 2019).

Salah satu contoh yang sering disorot adalah laporan CSR, yang mencakup kegiatan perusahaan dalam mendukung kesejahteraan masyarakat dan pelestarian lingkungan. Laporan yang disusun dengan transparan dan komprehensif tidak hanya memberikan gambaran positif tentang perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan seperti investor dan mitra bisnis. Hal ini relevan dalam menciptakan hubungan yang lebih solid antara perusahaan dan komunitas, yang pada

akhirnya dapat memperkuat posisi perusahaan di tengah persaingan pasar global (Bayasut, 2024).

Selain meningkatkan kepercayaan, aspek non-finansial juga memberikan dampak nyata terhadap citra perusahaan. Komitmen perusahaan terhadap isu-isu lingkungan dan sosial sering kali menarik perhatian konsumen yang semakin sadar akan pentingnya keberlanjutan. Konsumen cenderung memilih produk dari perusahaan yang mereka anggap memiliki nilai-nilai positif. Sebagai contoh, perusahaan yang secara konsisten menjalankan program ramah lingkungan dapat menarik perhatian pasar yang peduli terhadap isu keberlanjutan, yang secara tidak langsung berdampak pada peningkatan pendapatan perusahaan.

Integrasi aspek non-finansial ke dalam laporan keuangan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan, tetapi juga memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan. Dalam era yang semakin kompleks ini, investor dan konsumen cenderung mempertimbangkan faktor sosial dan lingkungan sebelum mengambil keputusan. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mengelola aspek non-finansial dengan baik akan memiliki keunggulan kompetitif, baik dari segi keuangan maupun reputasi jangka panjang. Strategi ini tidak hanya penting untuk keberhasilan saat ini, tetapi juga untuk menjamin keberlanjutan di masa depan.

Penggunaan data non-finansial dalam laporan keuangan memiliki potensi besar untuk memberikan perspektif yang lebih komprehensif terhadap kinerja perusahaan. Namun, penerapan data ini tidak lepas dari berbagai kendala yang membatasi efektivitasnya. Salah satu tantangan utama adalah ketiadaan standar universal yang mengatur pelaporan data non-finansial. Perusahaan sering kali mengadopsi metode pelaporan yang berbeda-beda, sehingga menyulitkan proses analisis dan perbandingan antarperusahaan (Basri, 2015).

Berikut adalah beberapa keterbatasan utama dalam penggunaan data non-finansial pada analisis keuangan:

1. Variasi dalam Pelaporan: Tidak adanya kerangka kerja yang seragam menyebabkan perusahaan melaporkan data non-finansial dengan cara yang berbeda, baik dalam format maupun konten. Hal ini menyulitkan investor dan analis dalam melakukan perbandingan lintas sektor atau wilayah.

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF NON-FINANSIAL DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA

2. Subjektivitas dalam Pengukuran: Banyak elemen non-finansial, seperti keberlanjutan lingkungan atau tanggung jawab sosial, yang diukur menggunakan indikator subjektif. Kurangnya kejelasan dalam definisi dan metode pengukuran dapat menimbulkan perbedaan interpretasi.
3. Minimnya Verifikasi: Berbeda dengan data keuangan yang melalui proses audit ketat, data non-finansial sering kali tidak diaudit secara independen. Hal ini menimbulkan risiko kurangnya kredibilitas dan validitas data.
4. Keterbatasan Ketersediaan Data: Tidak semua perusahaan, terutama skala kecil dan menengah, memiliki kapasitas untuk mengumpulkan dan melaporkan data non-finansial yang relevan. Hal ini menciptakan kesenjangan dalam akses informasi antara perusahaan besar dan kecil.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, diperlukan langkah-langkah strategis yang dapat memperbaiki kualitas dan konsistensi pelaporan data non-finansial. Salah satunya adalah pengembangan standar global seperti yang dirintis oleh organisasi seperti Global Reporting Initiative (GRI) dan Sustainability Accounting Standards Board (SASB). Standar ini dapat menjadi acuan bagi perusahaan dalam menyusun laporan non-finansial yang lebih terstruktur, transparan, dan mudah dibandingkan (Setiawan 2021). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan data non-finansial dapat diintegrasikan secara lebih efektif ke dalam analisis keuangan. Hal ini akan memberikan manfaat yang lebih besar, baik bagi perusahaan dalam meningkatkan transparansi, maupun bagi pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan yang lebih informatif dan akurat (Sihaloh et al 2024).

Pada Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Untirta), penerapan sistem pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) tidak hanya mempengaruhi kinerja finansial, tetapi juga aspek non-finansial yang tercermin dalam laporan keuangan. Aspek non-finansial, seperti kualitas layanan pendidikan dan efisiensi operasional, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap reputasi universitas di mata publik dan para pemangku kepentingan. Laporan keuangan yang menyertakan indikator non-finansial ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang performa universitas, di luar angka-angka finansial semata (Julia, 2016).

Salah satu contoh implementasi non-finansial dalam laporan keuangan adalah transparansi mengenai penggunaan dana untuk pengembangan kualitas pendidikan dan

fasilitas. Hal ini tercermin dalam laporan PK-BLU yang menekankan pada efisiensi penggunaan anggaran serta keberlanjutan dari program-program yang telah dilaksanakan. Kejelasan laporan mengenai pengalokasian dana untuk peningkatan mutu layanan pendidikan memberikan nilai tambah dalam menilai kinerja universitas. Ini berdampak langsung pada kepuasan mahasiswa dan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan reputasi institusi secara keseluruhan.

Namun, penggabungan aspek non-finansial dalam laporan keuangan juga memiliki tantangan tersendiri, terutama dalam hal konsistensi dan standarisasi pengukurannya. Tanpa standar yang jelas, perbandingan kinerja antaruniversitas bisa menjadi sulit, karena metrik non-finansial sering kali bersifat subjektif dan tidak terverifikasi. Oleh karena itu, untuk mendapatkan dampak yang maksimal dari laporan keuangan yang mencakup aspek non-finansial, penting untuk mengembangkan sistem pelaporan yang lebih terstruktur dan terstandarisasi. Penerapan standar global dalam laporan non-finansial akan meningkatkan kualitas informasi yang tersedia dan memungkinkan analisis yang lebih akurat mengenai kinerja universitas.

Dengan memperhatikan kedua aspek, finansial dan non-finansial, laporan keuangan universitas yang berbasis PK-BLU tidak hanya mencerminkan kesehatan finansial, tetapi juga memberikan wawasan yang lebih dalam tentang keberlanjutan dan kualitas layanan pendidikan. Ini menjadikan laporan keuangan sebagai alat yang lebih komprehensif dalam mengevaluasi kinerja dan sebagai dasar yang lebih baik untuk pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan.

Dalam era bisnis yang semakin kompleks, keberlanjutan perusahaan tidak hanya diukur dari segi finansial, tetapi juga dari kinerja non-finansial yang mencakup berbagai faktor seperti sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengintegrasikan data non-finansial ke dalam laporan keuangan mereka. Hal ini akan memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai kinerja perusahaan dan membantu pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan yang lebih tepat (Manulang, 2024).

Langkah pertama dalam integrasi ini adalah dengan menyusun laporan yang terstruktur dan berbasis pada standar internasional, seperti yang disarankan oleh Global Reporting Initiative (GRI). Standar ini memberikan pedoman yang jelas mengenai cara perusahaan melaporkan informasi non-finansial, mulai dari dampak sosial, lingkungan,

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF NON-FINANSIAL DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA

hingga etika bisnis. Dengan mengikuti standar ini, perusahaan tidak hanya menunjukkan transparansi, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas dalam menjalankan operasional mereka (Agustina et al., 2023).

Selain itu, pelatihan dan pengembangan untuk manajemen dan staf terkait sangat penting dalam meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya elemen non-finansial dalam laporan keuangan. Dengan memperkuat kompetensi internal mengenai data non-finansial, perusahaan dapat memastikan bahwa informasi yang disampaikan dalam laporan benar-benar relevan dan akurat. Hal ini pada gilirannya akan memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi tantangan keberlanjutan dan perubahan pasar (Nuswandari, 2009).

Integrasi data non-finansial ini tidak hanya akan memberikan manfaat jangka panjang bagi perusahaan, tetapi juga bagi seluruh pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat menciptakan analisis yang lebih holistik dan relevan, yang akhirnya akan meningkatkan kredibilitas dan daya saing perusahaan di pasar global (Senjaya, 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, analisis laporan keuangan yang mengintegrasikan aspek non-finansial memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja perusahaan. Aspek non-finansial, seperti tanggung jawab sosial perusahaan (CSR), keberlanjutan lingkungan, dan tata kelola yang baik, memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi pemangku kepentingan dan dapat meningkatkan kinerja jangka panjang perusahaan. Integrasi elemen-elemen ini dalam laporan keuangan membantu perusahaan untuk lebih transparan dan akuntabel, serta membangun reputasi yang kuat di pasar.

Penerapan standar internasional, seperti Global Reporting Initiative (GRI), dapat menjadi langkah awal yang baik dalam menyusun laporan non-finansial yang terstruktur dengan baik. Dengan menggunakan standar ini, perusahaan dapat memastikan bahwa informasi yang disajikan memenuhi ekspektasi global dan dapat dibandingkan secara efektif dengan perusahaan lain di industri yang sama. Hal ini akan memudahkan pemangku kepentingan dalam menilai kinerja perusahaan secara holistik. Namun, penting untuk diingat bahwa penerapan integrasi data non-finansial membutuhkan komitmen kuat dari seluruh pihak yang terlibat dalam pengelolaan

perusahaan. Pelatihan bagi manajemen dan staf menjadi hal yang krusial agar mereka dapat memahami dan memanfaatkan data non-finansial dengan maksimal. Dengan peningkatan pemahaman internal, perusahaan dapat lebih efektif dalam menyusun laporan yang informatif dan relevan.

Akhirnya, integrasi data non-finansial ke dalam laporan keuangan bukan hanya soal memenuhi kewajiban pelaporan, tetapi juga merupakan strategi jangka panjang untuk mendukung keberlanjutan dan daya saing perusahaan. Melalui langkah ini, perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas dan reputasi mereka di mata investor, pelanggan, serta masyarakat luas.

DAFTAR REFERENSI

- Agustia, D., Harymawan, I., Permatasari, Y., & Haryanto, S. D. (2023). *SUSTAINABILITY-Konsep dan Pelaporan*. Airlangga University Press.
- Arifin, S. (2024). Analisis Dampak Pengungkapan Sustainability Reporting Terhadap Kepercayaan Investor. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 213-220.
- Bayasut, M. (2024). *Kenal Lebih Dekat dengan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Bukunesia.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Ditta, A. S. A. (2022). ANALISIS LAPORAN KEUANGAN & KEBERLANJUTAN PERUSAHAAN.
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan (ESG). *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243-264.
- Julia, T. (2016). Pengaruh Penerapan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU) Terhadap Kinerja Finansial, Kinerja Non Finansial Dan Mutu Layanan Pendidikan. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 3(1).

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN: PERSPEKTIF NON-FINANSIAL DAN DAMPAKNYA PADA KINERJA

- Manulang, N., & Soeratin, H. Z. (2024). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Business Economics and Management/ E-ISSN: 3063-8968, 1(2), 72-77.*
- Novitasari, D., & Kusumastuti, E. D. (2019, August). Pengaruh Persepsi Karyawan mengenai Keefektifan Pengendalian Internal dan Kesesuaian Kompensasi Finansial serta Non Finansial terhadap Pencegahan Kecurangan Akuntansi. In *Prosiding Industrial Research Workshop and National Seminar* (Vol. 10, No. 1, pp. 1135-1145).
- Nuryani, N. N. J. (2017). FAKTOR FINASIAL & NON FINANSIAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN KOPERASI TANI DI KABUPATEN BULELENG BALI. *ARTHA SATYA DHARMA, 10(2), 01-21.*
- Nuswandari, C. (2009). Pengungkapan pelaporan keuangan dalam perspektif signalling theory. *Kajian Akuntansi, 1(1), 48-57.*
- Rachma, A. M., Sapitri, S., & Novelina, F. (2024). ANALISA PERAN AUDIT INTERNAL DALAM MENGATASI KECURANGAN TERHADAP LAPORAN KEUANGAN. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Pancasila (JIAP), 4(2), 133-141.*
- Rahman, F., Alhari, M. I., & Rahmawati, D. P. (2023). Analisis Kinerja Menggunakan Pendekatan Balanced Scorecard: Studi Kasus Sektor Industri Telekomunikasi. *Jurnal Mirai Management, 8(3).*
- Sanyoto, T. F. R., & Mulyani, S. D. (2024). PENGARUH PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR NON-FINANSIAL TAHUN 2021-2023. *Jurnal Ekonomi Trisakti, 4(2), 269-280.*
- Sari, P. A., & Hidayat, I. (2022). Analisis Laporan Keuangan.
- Senjaya, S., Randa, F., & Sampe, F. (2021). CSR terhadap nilai perusahaan: Integrasi pengaruh manajemen laba dan kepemilikan keluarga. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti Vol, 8(1).*
- Setiawan, T., Augustine, Y., & Purwanti, A. (2021). *Pengaruh etika terhadap profitabilitas: mediasi image dan CSR: studi perusahaan tambang, minyak, dan gas-Jejak Pustaka.* Jejak Pustaka.

- Sihaloho, R. P., Harmen, H., Simarmata, R. C., Syaputra, I., Satria, M. R., & Tamba, J. B. (2024). Manajemen Sumber Daya Manusia di Era Revolusi Industri 4.0: Penundaan Upah Karyawan PT. INTI. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 7(1), 259-265.
- Sukaharsono, E. G., & Andayani, W. (2021). *Akuntansi keberlanjutan*. Universitas Brawijaya Press.